

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sudah menjadi keyakinan banyak orang bahwa masa depan suatu bangsa tergantung dari generasi mudanya. Selain itu untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tergantung dari mutu pendidikan serta peran orang tua dalam mengasuh para generasi muda. Negara Indonesia sendiri merupakan Negara besar yang sedang dalam tahap berkembang, oleh sebab itu masih terdapat banyak permasalahan yang harus segera diselesaikan salah satunya permasalahan anak jalanan. Hal tersebut perlu dilakukan guna mencapai tujuan negara yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Anak jalanan atau biasa disebut anjal merupakan anak yang dalam kesehariannya banyak menghabiskan waktunya dijalanan untuk mencari nafkah atau sekedar berkeliaran ditempat-tempat umum. Hidup menjadi anak jalanan tentunya bukan pilihan hidup yang diinginkan oleh siapapun, melainkan keterpaksaan serta adanya beberapa faktor yang harus diterima oleh mereka karena sebab tertentu. Faktor-faktor tersebut, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdapat pada karakteristik sosial ekonomi anak jalanan ini berkaitan dengan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta alasan mereka turun ke jalan, sedangkan

dalam faktor eksternalnya yaitu berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal, keluarga, serta pergaulannya.<sup>2</sup>

Suyanto, menyatakan bahwa anak jalanan, anak gelandangan atau biasa disebut juga secara umum sebagai anak mandiri merupakan seorang anak yang tersisih, marginal, dan terisolasi dari perilaku kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relative dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan perkotaan yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat.<sup>3</sup>

Kehidupan anak jalanan yang dikenal keras, kotor, melelahkan, serta penuh dengan resiko bisa dibilang sangat memprihatinkan. Hal tersebut diperparah lagi dengan banyaknya pengalaman yang mereka dapatkan sewaktu berada di jalanan, seperti kekerasan, perampokan, dan pergaulan bebas, tentunya akan berdampak buruk terhadap perkembangan pola pikir mereka kedepannya.<sup>4</sup> Dilihat dari pernyataan tersebut diungkapkan oleh Kushartati, yang mengatakan bahwa anak jalanan memang sangat rentan dalam mendapatkan situasi yang kurang baik dari lingkungan mereka beraktifitas setiap harinya, dalam kasus ini korban akan mendapatkan berbagai perlakuan yang kurang baik, antara lain kekerasan secara fisik

---

<sup>2</sup> Moh.Anif Arifani, DKK, *Aplikasi Regulasi Pembinaan Anak Jalanan oleh Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung*, JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.8 No 2 Juli-Desember 2018.

<sup>3</sup> Suyanto, Bagong, 2010. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana

<sup>4</sup> Moh.Anif Arifani, DKK, *Aplikasi Regulasi Pembinaan Anak Jalanan oleh Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung*, JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.8 No 2 Juli-Desember 2018.

seperti tindak kriminal, minum-minuman keras, narkoba, seks bebas, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dengan adanya pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kondisi yang dialami oleh anak jalanan sangatlah memprihatinkan. Dimana diusia mereka yang masih terbilang masih muda, tetapi mereka harus berusaha untuk mencukupi kebutuhan mereka untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu anak jalanan yang setiap harinya harus menggantungkan hidup dijalanan tentunya akan banyak mempengaruhi pola pikir mereka sesuai dengan keadaan lingkungannya. Dalam situasi tersebut seorang anak yang berasal dari lingkungan yang kurang baik tentunya akan menimbulkan berbagai dampak yang tidak baik juga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dikarenakan seorang anak yang seharusnya berada di lingkungan belajar, bermain dan berkembang, justru malah menjalani kehidupan yang keras dan penuh resiko dengan berbagai bentuk eksploitasi.

Seorang anak yang pada dasarnya merupakan sebuah anugerah serta harus dijaga dengan baik tentunya memiliki peran yang sangat penting didalam kehidupan khususnya dalam keluarga, dimana anak sendiri merupakan harapan bagi penerus keluarga kedepannya. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak terjadi kasus-kasus yang mengkhawatirkan yang dialami oleh anak. Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak adalah fase dimana seorang anak akan Mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang diperlukan untuk menentukan arah hidup kedepannya nanti. Maka dari itu

---

<sup>5</sup> Kushartati, S. *Pemberdayaan Anak Jalanan*, 2004, Humanitas.

sangat diperlukan perhatian dan kasih sayang yang baik dari orang tua, keluarga, serta lingkungan sekitar dalam mengawasi perkembangan anak.

Berdasarkan data hasil survei Kementerian Sosial (KEMENSOS) Republik Indonesia pada agustus 2017, bahwa terdapat 16.290 anak jalanan di Indonesia, sedangkan berdasarkan data hasil survei Dinas Sosial (DINSOS) badan pusat statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur pada update terakhir tepatnya pada 16 oktober 2019 , bahwa anak jalanan yang berada di Provinsi Jawa Timur pada 29 Kabupaten dan 9 Kota keseluruhan berjumlah 1.911 anak jalanan. Dan berikut ini data perbandingan jumlah anak jalanan antar Kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Sidoarjo, Mojokerto dan Jombang.

Table 1.1

Data jumlah anak jalanan Kabupaten di Jawa Timur, update terakhir 16 Oktober 2019.

No	Kabupaten	Anak jalanan	Total
1	Sidoarjo	145	145
2	Mojokerto	102	102
3	Jombang	16	16

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2019)

Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa ditahun itu anak jalanan di Kabupaten Jombang masih tergolong rendah dan tidak terlalu memprihatinkan dibandingkan Kabupaten Sidoarjo yang mencapai 145 kasus dan Kabupaten Mojokerto yang mencapai 102 kasus.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, di akses dari [Jombangkab.bps.go.id](http://Jombangkab.bps.go.id).

Sedangkan di Kabupaten Jombang sendiri dari hasil data terbaru yang didapat dari (BPS) Kabupaten Jombang yang berkaitan dengan anak jalanan update terakhir 18 februari 2020 yang totalnya mencapai 227 kasus dengan pembagian 201 laki-laki dan 26 perempuan.

Tabel 1.2

Data Jumlah Anak Jalanan di Kabupaten Jombang, Update Terakhir 18 Februari 2020.

NO	Kecamatan	Anak Jalanan		
		L	P	L+P
1	Bandar Kedungmulyo			
2	Perak	5		5
3	Gudo	4		4
4	Diwek	7		7
5	Ngoro	6		6
6	Mojowarno	3		3
7	Bareng	3		3
8	Wonosalam			
9	Mojoagung	45	7	52
10	Sumobito	18		18
11	Jogoroto	3		3
12	Peterongan	12	3	15
13	Jombang	52	16	68
14	Megaluh	4		4
15	Tembelang	5		5
16	Kesamben	3		3
17	Kudu	8		8
18	Ngusikan	4		4
19	Ploso	9		9
20	Kabuh	6		6
21	Plandaan	4		4
Jumlah		201	26	227

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang, 2020)

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah anak jalanan yang berada di Kabupaten Jombang masih terbilang tinggi yang totalnya mencapai 227 kasus. Dibandingkan dengan data tahun sebelumnya

tepatnya update terakhir 2017 menurut badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Jombang berkaitan jumlah anak jalanan yang totalnya mencapai 76 kasus dengan pembagian 67 laki-laki dan 9 perempuan.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan permasalahan diatas, Dinas Sosial yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam menangani permasalahan sosial, serta memiliki kewenangan dalam menangani anak jalanan diharuskan lebih mengoptimalkan peranya terutama dalam melaksanakan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan. Adapun strategi yang dapat digunakan oleh Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan pola pikir kreatif yaitu dapat dilakukan melalui beberapa teori seperti teori administrasi publik, manajemen dan manajemen strategi. Dengan adanya teori tersebut lembaga Dinas Sosial diharapkan akan lebih menemukan strategi yang tepat dalam menangani permasalahan sosial khususnya anak jalanan Kabupaten Jombang. Dikarenakan dengan memberikan pembinaan pola pikir kreatif, anak jalanan akan dapat mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Pola pikir atau mindset sendiri menurut Rhenald.dkk, menyatakan bahwa pola pikir merupakan keseluruhan atau kesatuan dari keyakinan yang dimiliki oleh seseorang, nilai-nilai yang dianut, kriteria, sikap, harapan, keputusan,

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang, di akses dari [Jombangkab.bps.go.id](http://Jombangkab.bps.go.id).

dan pendapat yang dikeluarkan seseorang dalam memandang diri sendiri, orang lain, serta kehidupan yang sedang terjadi.<sup>8</sup>

Dalam melihat perkembangan pola pikir seorang anak tentunya tidak terjadi secara kebetulan, akan tetapi dikarenakan adanya pengaruh dari berbagai hal. Menurut Iskandar, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak antara lain, faktor orang tua, keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, pertemanan, media masa dan diri sendiri. Sedangkan kreatif menurut Munandar, mengatakan bahwa kreatif merupakan sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi).<sup>9</sup>

Dari adanya pernyataan tersebut, bisa dikatakan bahwa sikap kreatif memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan individu lainnya terutama dalam mengelola ide-ide yang dimiliki untuk melihat peluang yang ada di kehidupan nyata yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk itu perubahan dalam pola pikir seorang individu merupakan suatu hal yang perlu untuk dikaji terlebih dahulu sebelum bergerak kearah yang lebih maju.

---

<sup>8</sup> Rhenald Kasali, dkk. *Modul Kewirausahaan*. PT Mizan Publika, Jakarta Selatan.

<sup>9</sup> Munandar, S.C. Utami, 1999, *Kreatifitas dan keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hasil penelitian Riki Wahyudi (2020), Penanganan Anak Jalanan di Kabupaten Tulungagung, mengatakan bahwa penanganan anak jalanan yang ada di Kabupaten Tulungagung sampai saat ini masih belum bisa berjalan dengan baik. Sedangkan tindakan yang diambil seperti melakukan razia disetiap sudut kota yang menjadi titik kumpul mereka tidak memberikan efek jera dan tidak berdampak baik, sehingga tidak menutup kemungkinan ketika mereka dilepas mereka akan kembali melakukan aktivitas seperti biasanya. Padahal tujuan dari dilakukannya penanganan anak jalanan di Kabupaten tulungagung adalah untuk (1) memberikan perlindungan serta menciptakan ketentraman dalam kehidupan masyarakat, (2) menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta harkat martabat sebagai warga Negara yang harus dihormati, (3) menjaga sifat-sifat kekeluargaan melalui upaya musyawarah dalam mewujudkan kehidupan yang bersama yang tertib dan bermartabat, (4) menciptakan perlakuan yang adil serta proposional dalam kehidupan masyarakat, (5) dan meningkatkan ketertiban dalam masyarakat melalui kepastian.

Menariknya dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti yakni berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan. Sudah banyak sekali penelitian yang mengkaji tentang anak jalanan, akan tetapi setiap penelitian tentunya memiliki perbedaan yang beragam mulai dari, strategi serta karakteristik penelitian terkait tema tersebut. Namun penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan, dimana yang dibahas dalam penelitian terdahulu kebanyakan lebih terfokus dalam pembinaan anak



jalanan dan lembaganya, namun penelitian ini akan mengupas secara mendalam yang berkaitan dengan strategi pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan. Dan fokus masalah dalam penelitian ini yakni strategi Dinas Sosial dalam pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan juga belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari banyaknya hasil penelitian yang sudah dilakukan tidak ada satupun yang membahas tentang strategi Dinas Sosial dalam pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan, maka dari itu penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian baru.

Kasus anak jalanan dewasa ini tentu merupakan masalah yang harus segera ditangani serta ditindak lanjuti, karena apabila tidak segera di beri tindakan tentunya akan banyak menimbulkan permasalahan yang baru. Di karenakan kebanyakan anak jalanan merupakan seorang anak, yang juga merupakan generasi muda penerus bangsa tentunya masih sangat memerlukan pembinaan serta arahan sebagai bekal masa depannya nanti. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, Maka dari itu adapun judul yang diangkat oleh penulis yaitu **“Strategi Dinas Sosial dalam Pembinaan Pola Pikir Kreatif Anak Jalanan Kabupaten Jombang “**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang ?

2. Apa hambatan yang dihadapi Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan diatas, yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan strategi Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang.
2. Untuk mendiskripsikan hambatan yang dihadapi Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik dinas sosial, anak jalanan, peneliti, maupun penelitian lain :

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan maanfaat dalam memperluas khazanah keilmuan, untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada, dan bisa menjadi bahan rujukan tambahan bagi Dinas Sosial ataupun lembaga lainnya agar lebih memberikan peranya dalam menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat khususnya anak jalanan Kabupaten Jombang. serta dapat memberi gambaran mengenai Strategi Dinas Sosial dalam pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi pada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan kajian yang sama tetapi dengan judul yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman keilmuan dibidang penulisan karya ilmiah.

### b. Bagi Dinas Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengetahui perkembangan anak jalanan serta upaya dalam menangani anak jalanan Kabupaten Jombang, selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang mempunyai topik yang sama serta untuk menambah daftar karya literature penulisan karya ilmiah yang ada di perpustakaan Kabupaten Jombang.

### c. Bagi Anak Jalanan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan anak jalanan untuk mendapatkan kehidupan yang layak serta memberikan perannya sebagai generasi muda untuk menjadi generasi yang berkualitas, memiliki daya saing, dan berdaya guna untuk kemajuan bangsa.

## **E. Penegasan Istilah**

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan istilah ini sangat penting untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian diatas, berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang mempunyai arti jenderal, oleh sebab itu secara harfiah strategi berarti “seni dan jenderal” kata ini mengacu pada apa yang menjadi perhatian utama manajemen puncak dalam organisasi. Secara khusus strategi adalah sebuah istilah yang biasa digunakan dalam menentukan suatu susunan untuk melaksanakan tujuan yang diinginkannya. Selain itu strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan strategi dalam pembinaan adalah suatu proses yang sangat berkaitan dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai tujuan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dan Teori Kepraktek*, Cet 1 (Jakarta Gema Insani, 2001), hal:153-157.

b. Dinas Sosial

Dinas sosial yang selaku pelaksana di bidang kesejahteraan sosial, menjalankan tugasnya dalam fungsi pelaksanaan, pembinaan teknik dalam rangka pelayanan terhadap usaha-usaha sosial yaitu melaksanakan dan melakukan pembinaan di seluruh lapisan bidang penyuluhan dan bimbingan sosial, seperti halnya memberikan motivasi, memonitoring serta konsultasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui program sosial kemasyarakatan, salah satunya program pembinaan anak jalanan. Hal tersebut dikarenakan dinas sosial merupakan lembaga pemerintahan yang memiliki tugas di pemerintahan yang di khususkan untuk menangani permasalahan sosial, untuk menciptakan tatanan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.<sup>11</sup>

c. Membina

Kata membina berasal dari kata bina yang mempunyai makna membangun serta berusaha untuk menjadi lebih baik. Selain itu membina juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran yang baik serta pengetahuan yang berhubungan dengan akhlak dan budi pekerti. Dalam kegiatan

---

<sup>11</sup>M.Ramdhani Dkk, Peran Dinas Sosial dalam penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 6, Nomor 11, Mei (2016), 951.

pembinaan pada dasarnya dapat dijalankan dan disusun secara terperinci dan dilaksanakan secara berkesinambungan.<sup>12</sup>

d. Pola Pikir

Pola pikir merupakan sekumpulan uraian atau pandangan yang tersusun dalam rangka mencari solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sudah terjadi dan dialami oleh suatu individu ataupun kelompok.<sup>13</sup>

e. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam membuat atau menciptakan sebuah karya yang baru. kreatif juga memiliki hubungan dengan kemampuan individu dalam mengelola ide-ide yang dimiliki untuk melihat peluang yang ada di kehidupan nyata yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.<sup>14</sup>

f. Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan sekumpulan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum. Secara umum anak jalanan didefinisikan sebagai anak yang masih memiliki usia dibawah 18

---

<sup>12</sup> Muhamad Nurhadi, *Strategi Orang Tua dalam Membina Karakter di Desa Hingalamamengi Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara timur*, Makassar, 26 November 2012, Hal 9.

<sup>13</sup> Yunda Pamudhtia, dan Nurmala K. Panjaidtan, hal.3.

<sup>14</sup> Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), Hal.25.

tahun yang sudah melaksanakan segala aktivitasnya di jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>15</sup>

## **2. Secara Operasional**

- a. Pada penelitian ini akan dilihat apa saja strategi Dinas Sosial dalam pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang.
- b. Anak jalanan yang pada dasarnya memerlukan perhatian khusus tentunya menjadi tanggung jawab bagi kita semua untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat, agar mereka mampu menjalani kehidupannya secara normal. Dinas Sosial merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial tentunya harus memikirkan strategi yang tepat dalam pembinaan pola pikir guna untuk meminimalisir semakin berkembangnya anak jalanan serta bisa menuntaskan kasus anak jalanan.
- c. Data tentang strategi Dinas Sosial dalam memberikan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan di Kabupaten Jombang di peroleh dengan wawancara terhadap perwakilan Dinas Sosial Kabupaten Jombang sebagai sampel penelitian. Sedangkan data dari anak jalanan diperoleh wawancara anak jalanan yang masih berada di wilayah Kabupaten Jombang. Data-data yang diperoleh tersebut di rangkai secara sistematis untuk mendapatkan hasil apa saja strategi Dinas Sosial dalam pembinaan pola pikir Kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang.

---

<sup>15</sup> Ongky Kharisma Mahardi, *Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak jalanan dan Anak Putus Sekolah* , 2018, hal.1

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan tema skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Penyusunan skripsi ini disusun dalam tiga bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal proposal skripsi, memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yang berisikan tentang: (a) halaman judul, (b) halaman persetujuan, (c) halaman pengesahan, (d) halaman pernyataan keaslian, (e) halaman motto, (f) halaman persembahan, (g) halaman prakata, (h) daftar isi.

### **2. Bagian Inti**

Bagian utama proposal skripsi berisi tentang tiga bab dan masing-masing bab diberi sub-sub bab, antara lain sebagai berikut :

#### **a. Bab I : Pendahuluan**

Yang berisi tentang: (a) Konteks Penelitian, (b) Identifikasi Masalah, (c) Pembatasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.



Konteks penelitian disini akan menguraikan tentang Strategi Dinas Sosial dalam Memberikan Pembinaan Pola Pikir Kreatif Anak Jalanan di Kabupaten Jombang.

Fokus penelitian akan menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang Strategi Dinas Sosial dalam Memberikan Pembinaan Pola Pikir Kreatif Anak Jalanan di Kabupaten Jombang.

Tujuan penelitian disini akan mendeskripsikan tentang strategi Dinas Sosial, dan hambatan yang dialami ketika memberikan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan di kabupaten Jombang.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berkaitan dengan harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik dilokasi penelitian. Selain itu pada bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi tentang pengembangan teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Membahas tentang kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai dalil dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data,

analisis data, menyusun instrument wawancara, observasi serta pemahaman yang berkaitan dengan teori-teori variable dalam penelitian ini yaitu tentang pembinaan anak jalanan. Pada bab ini berisi tentang: (a) Tinjauan tentang strategi Dinas Sosial, (b) Tinjauan tentang pembinaan anak jalanan, (c) Tinjauan tentang pola pikir anak jalanan, (d) tinjauan tentang pola pikir kreatif anak jalanan, (e) Tinjauan Tentang Pembahasan strategi dinas sosial dalam memberikan pemembinaan pola pikir kreatif anak jalanan di kabupaten jombang, (f) Hasil Penelitian Terdahulu; dan (g) Paradigma Penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Yang berisikan tentang: (a) Metode penelitian, (b) Rancangan penelitian, (c) Kehadiran peneliti, (d) Lokasi penelitian, (e) Sumber Data, (f) Variable penelitian, (g) Tekhnik pengumpulan data, (h) Analisis data, (i) Pengecekan Keabsahan Data, (j) Tahap-Tahap Penelitian.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan secara terperinci mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui proses analisa dan intrepretasi oleh peneliti. Terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) temuan hasil penelitian , (c) dan analisis data.

e. Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Merupakan pembahasan dari fokus penelitian, pada bab ini seluruh keterkaitan antara pola-pola, kategori, dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan pembahasan yang lebih rasional. Apabila temuan peneliti merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI : Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berisi tentang pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan tentang dampak hasil temuan penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan, sedangkan saran ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan, ataupun bahan kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis.